ANALISIS HUBUNGAN KOMUNIKASI PERSUASIF PIHAK KEPOLISISAN POLSEK BANJARMASIN SELATAN DENGAN WARGA BANJARMASIN SELATAN

Hiska Husnidara[1],Abdul Wahid[2], M.Agus Humaidi[3]
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Kalimantan M A B

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan pihak polsek Banjarmasin Selatan dengan warga Banjarmasin selatan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil merupakan hasil dari pertimbangan dari beberapa hal yang sesuai kreteria responden/informan, adapun kreteria yang dimaksud yaitu 1). Pihak Polsek Banjarmasin Selatan 2). Masyarakat sekitar penelitian 3). Usia ≥ 20 tahun. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan, yang akan menjelaskan bagaimana komunikasi persuasif pihak polsek dengan masyarakat sekitar di Banjarmasin Selatan.

Hasil wawancara faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi persuasif adalah tingkat pendidikan dan pengaruh lingkungan sosial tingkat pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting jadi bagi mereka menangkap atau menerima suatu informasi yang disampaikan berbede persefsi atau pendapat dari seseorang yang berbeda beda terhadap suatu permasalahan dan lingkungan sosial. Faktor penghambat pelaksannaan komunikasi persuasif yaitu yang pertama waktu. Hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak Polsek Banjarmasin Selatan dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik sampai saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat yang mematuhi peraturan pemerintah saat pandemic covid 19, seperti memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain..

Kata kunci: ***Komunikasi Persuasif, Polsek Banjarmasin Selatan, Masyarakat***

ABSTRACT

The research objective was to determine how the persuasive communication relationship between the South Banjarmasin police and residents of South Banjarmasin

This research method uses a management approach with qualitative research types. Data collected using primary and secondary data. The sampling method used was purposive sampling method, where the sample taken was the result of consideration of several things that were in accordance with the respondent's / informant's criteria, as for the criteria in question, namely 1). South Banjarmasin Police 2). The community around the research 3). Age ≥ 20 years. The data that has been obtained will then be presented in tabular form and described, which will explain how persuasive communication between the police and the surrounding community in South Banjarmasin is.

The results of the interview, the factors that influence the occurrence of persuasive communication, are the level of education and the influence of the social environment, this level of education is very important, so for them to capture or receive information that is conveyed different perceptions or opinions of someone who is different on a problem and social environment. The inhibiting factor for the implementation of persuasive communication is the first time. The persuasive communication relationship carried out by the South Banjarmasin Police with the surrounding community has been going well until now, this can be seen from the attitude of the community who obeyed government regulations during the Covid 19 pandemic, such as wearing masks and maintaining distance from other people.

Keywords: Persuasive Communication, South Banjarmasin Police, Society

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karna *tanpa* komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi memudahkan manusia untuk berinteraksi. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa. Komunikasi manusia disiapkan dengan baik selalu mengandung tujuan tertentu.

Lingkungan sosial adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi sosial. Namun sifat dan bawaan lahir dalam diri manusia juga memberikan pengaruh teerhadap manusia dalam berekspresi saat proses interaksi sosial berlangsung. Dalam kehidupan sehari hari, manusia melakukan kegiatan kesehariaannya dengan terlibat kerjasama dengan orang lain selain dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia diharuskan untuk tidak sendirian tanpa bantuan orang lain. Salah satu naluri manusia sebagai makhluk hidup atau makhluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk diantaranya hubungan komunikasi prsuasif pihak kepolisan dengan warga sekitar.

Dalam ilmu komunikasi yang menjadi salah satu kajiannya adalah komunikasi organisasi. Setiap lembaga pemerintahan maupun swasta sangat membutuhkan pengetahuan berkomunikasi dalam mengelolah atau mengatur orgnisasinya demi mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan sebuah organisasi sangat erat kaitannya dengan komunikasi yang dibangun oleh pimpinan kepada bawahannya atau seperti judul yang saya ambil yaitu pihak polsek dengan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi. seorang pemimpin akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pemimpin khususnya dalam usaha untuk mempengaruhi (mempersuasikan) perilaku kepada masyarakat tentunya membutuhkan skill dalam berkomunikasi bukan sekedar berkomunikasi tanpa memperhatikan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan masyarakatnya tidak peduli dengan yang disampaikan oleh pimpinan. Maka dari penjelasan diatas penulis mengambil judul **"**Analisis Hubungan Komunikasi Persuasif Pihak Kepolisian Polsek Banjarmasin Selatan Dengan Warga Banjarmasin Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian yang peneliti pilih adalah penelitiankualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya besifat kualitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil merupakan hasil dari pertimbangan dari

beberapa hal yang sesuai kreteria responden/informan, adapun kreteria yang dimaksud yaitu 1). Pihak Polsek Banjarmasin Selatan 2). Masyarakat sekitar penelitian 3). Usia ≥ 20 tahun. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan, yang akan menjelaskan bagaimana komunikasi persuasif pihak polsek dengan masyarakat sekitar di Banjarmasin Selatan.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan paparan mengenai informan dari lapangan yang merupakan hasil wawancara dengan Pihak Polsek Banjarmasin Selatan :

1) Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi persuasif (komunikasi mempengaruhi) dengan warga sekitar?

   Bripka Yazid Fahmi Mengatakan :

   " yang mempengaruhi terjadinya komunikasi persuasif adalah tingkat pendidikan dan pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting jadi bagi mereka menangkap atau menerima suatu informasi yang disampaikan berbede persefsi nyaterhadap suatu permasalahan dan lingkungan sosial seperti di daerah Pekauman, dipengaruhi tingkat pendidikan dan ekonominya yang tinggi mereka akan berbeda cara mereka menangkap suatu informasi. Iya seperti itulah"

2) Bagaimana peran polsek dalam pelaksanaan komunikasi persuasif terhadap warga?

   Bripka Rahmadi Mengatakan :

   " peran polsek dalam melaksanakan komunikasi persuasif mendukung, Kapolsek juga memerintahkan kepada kami untuk terus berhubungan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat menyampaikan himbauan-himbauan kamtibmas tentang kehadiran orang orang penting seperti Gubernur contohnya dll. Jadi pertanyaan yang ini mendukung antara kami dan masyarakat Banjarmasin selatan."

3) Apa saja yang dilakukan pihak polsek Banjarmasin Selatan untuk meningkatkan komunikasi persuasif?

   Bripka Fahrian mengatakan:

   " iya itu Kapolsek selalu memerintahkan kami supaya bisa berkomunikasi secara persuasif dengan baik dan benar kepada warga sekitar supaya masyarakat juga tetap produktif apalagi jaman jaman covid-19 sekarang ini bagaimana caranya supaya masyarakat produktif dan ttetap sehat."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi persuasif adalah tingkat pendidikan dan pengaruh

lingkungan sosial tingkat pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting jadi bagi mereka menangkap atau menerima suatu informasi yang disampaikan berbede persepsi atau pendapat dari seseorang yang berbeda beda terhadap suatu permasalahan dan lingkungan sosial seperti di daerah Pekauman, dipengaruhi tingkat pendidikan dan ekonominya yang tinggi mereka akan berbeda cara mereka menangkap suatu informasi. Peran polsek dalam pelaksanaan komunikasi persuasif terhadap warganya peran polsek dalam melaksanakan komunikasi persuasif mendukung, Kapolsek juga memerintahkan kepada anggota polsek untuk terus berhubungan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat menyampaikan himbauan-himbauan kamtibmas tentang kehadiran orang orang penting seperti Gubernur contohnya dll. Jadi pertanyaan yang ini mendukung sekali antara Pihak Polsek Banjarmasin selatan dan masyarakat Banjarmasin Selatan.

Yang dilakukan pihak polsek Banjarmasin selatan untuk meningkatkan komunikasi prsuasif adalah Kapolsek selalu memerintahkan anggota Polsek supaya bisa berkomunikasi secara persuasif dengan baik dan benar kepada warga sekitar supaya masyarakat juga tetap produktif apalagi jaman jaman covid-19 sekarang ini bagaimana caranya supaya masyarakat produktif dan tetap sehat.

4) Faktor penghambat pelaksannaan komunikasi persuasif?

Aiptu Jahirin mengatakan:

“ faktor penghambat pelaksanaan komunikasi persuasif mungkin yang pertama waktu, maksudnya kami selain dibebankan juga untuk saya pribadi selalu komunikatif kepada masyarakat juga dibebankan tugas polisi lainnya seperti demo dll. Jadi mungkin kalau hambatan buka hambatan sih namanya lebih ke penundaan bukan untuk penghambatan ya waktu saja.”

5) Menurut anda bagaimana hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak Polsek Banjarmasin Selatan?

Bripka Fahrian mengatakan:

” Hubungannya tentu sangat baik, kami melakukan program *door to door syistem* atau bahasa lainnya sambang kemasyarakat. Jadi kami dibagi perwilayah, seperti saya, saya di kelurahan kami ditugaskan per kelurahan terus kelurahan dibagi menjadi per RT jadi saya dapat 2 sampai 4 rumah yang saya datangi saya beri nasehat dengan menggunakan komunikasi persuasif kepada warga apakah adda kendala, ada masalah atau tidak,iya seperti itu, maksud dari *door to door syistem* itu.

6) Bentuk komunikasi seperti apa yang dapat dimengerti dengan baik oleh warga?

Bripka Yazid Fahmi mengatakan:

“ bentuk komunikasi yang sering kami gunakan ya secara tatap muka langsung dengan masyarakat berbicara, maksudnya jangan terlalu formal kita melakukannya sambil berbicara dengan warga misalnya sambil jalan atau sambil ngopi di warung-warung. Jadi seperti biasa supaya tidak ada jarak, kadang-kadangkan mereka takut kalau melihat polisi. Jadi kita harus menyesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada dimasyarakat supaya komunikasi terjalan secara baik.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan Faktor penghambat pelaksannaan komunikasi persuasif yaitu yang pertama waktu, maksudnya pihak polsek selain dibebankan juga dengan tugas tugas yang lain, selalu komunikatif kepada masyarakat juga dibebankan tugas polisi lainnya seperti demo dll. Jadi mungkin kalau hambatan buka hambatan namanya lebih ke penundaan bukan untuk penghambatan. Hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak Polsek Banjarmasin Selatan Hubungannya tentu sangat baik, pihak polsek Banjarmasin Selatan melakukan program *door to door syistem* atau bahasa lainnya sambang kemasyarakat. Jadi anggota polsek dibagi perwilayah, seperti bapak Bripka fahrian, dituga ditugaskan per kelurahan terus kelurahan dibagi menjadi per RT jadi dapat 2 sampai 4 rumah yang di datangi di beri nasehat dengan menggunakan komunikasi persuasif kepada warga apakah ada kendala, ada masalah atau tidak. Bentuk komunikasi yang dapat dimengerti dengan baik oleh warga bentuk komunikasi yang sering di gunakan secara tatap muka langsung dengan masyarakat berbicara, maksudnya jangan terlalu formal pihak polsek melakukannya sambil berbicara dengan warga misalnya sambil jalan atau sambil ngopi di warung-warung. Jadi seperti biasa supaya tidak ada jarak, kadang-kadangkan mereka takut kalau melihat polisi. Jadi harus menyesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada dimasyarakat supaya komunikasi terjalan secara baik.

7) Apa saja yang dapat dilakukan polsek bjm selatan dalam membangun hubungan yang baik dengan warganya?

Aipda Thomas mengatakan:

“ Hubungan baik dengan warga kami sering juga melakukan pembagian sembako kepada masyarakat bantuan dari polres atau bantuan dari donatur untuk warga-warga yang kurang berutung dalam faktor ekonomi

atau fakir miskin, Jadi kami menyentuh hati mereka supaya sama juga menjaga keamanaan, ketertiban pada masyarakatnya.

8) Mengapa komunikasi persuasif dianggap penting dalam membangun hubungan masyarakat antar Polsek Banjarmasin selatan?

Aipda Legianto mengatakan:

” Komunikasi persuasif sangat penting perannya dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Kalau kita tidak bisi bicara sedangkan kita memiliki keterbatasan tidak bisa membaca dan menulis jadi kita harus bicara atau kita harus mengutarakan tidak suka atau suka akan sesuatu. Jadi kita harus melakukan komunikasi itu sangat penting komunikasi nya.

9) Apakah Poek Banjarmasin Selatan dengan warganya berhubungan baik dengan warganya?

Bripka Rahmadi mengatkan:

” syukur hubungan komunikasi nya sangat baik mereka mendukung semua program yang dilakukan oleh pihak Polsek mereka juga berhubungan baik denan Polsek jadi kita saling merangkul,saling membutuhkan kami pun tanpa masyarakat bukan apa apa bahkan sebaliknya masyrakat tanpa polisi pun pasti ada kekacauan nanti karena itu sudah hukum alam.

Hasil dari wawancara diatas dapat dinyatakan pihak Polsek Banjarmasin selatan melakukan melakukan pembagian sembako kepada masyarakat bantuan dari polres atau bantuan dari donatur untuk warga-warga yang kurang berutung dalam faktor ekonomi atau fakir miskin, Jadi Pihak Polsek Banjarmasin selatan menyentuh hati mereka supaya sama juga menjaga keamanaan, ketertiban pada masyarakatnya dalam membangun hubungan yang baik dengan warganya. Komunikasi persuasif dianggap penting dalam membangun hubungan masyarakat antar Polsek Banjarmasin selatan dikarenakan Komunikasi persuasif sangat penting perannya dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Kalau Pihak masyarakat tidak bisa bicara sedangkan memiliki keterbatasan tidak bisa membaca dan menulis jadi mereka harus bicara atau kita harus mengutarakan tidak suka atau suka akan sesuatu. Jadi harus melakukan komunikasi itu sangat penting komunikasi. Polsek Banjarmasin Selatan dengan warganya berhubungan baik dengan warganya dijelaskan baik mereka mendukung semua program yang dilakukan oleh pihak Polsek mereka juga berhubungan baik dengan Polsek jadi saling merangkul,saling membutuhkan Polsek pun tanpa masyarakat bukan apa apa bahkan sebaliknya masyrakat tanpa polisi pun pasti ada kekacauan nanti karena itu sudah hukum alam.

Hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak kepolisian Banjarmasin selatan dengan Warga sekitar

Komunikasi persuasif yang dilakukan kapolsek Banjarmasin Selatan berjalan dengan baik, komunikasi ini dapat meeratkan hubungan pihak kapolsek Banjarmasin Selatan dengan masyarakat sekitar. Komunikasi ini membantu untuk menghimbau masyarakat jika ada peraturan baru, seperti bahaya narkoba, lalu lintas dan lain-lain. Komunikasi persuasif sangat penting dilakukan kepada masyarakat-masyarakat yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan seperti buta huruf , tuna rungu dan lain-lain.

Komunikasi persuasif dilakukan untuk memberi edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat merasa aman dan dilindungi oleh pihak berwajid. Dengan komunikasi persuasif masyarakat lebih ,mudah memahami suatu aturan. Komunikasi persuasif juga dapat mengubah pola piker masyakat yang tidak mengerti menjadi lebih memahami dan dapat menerapkan apa yang dianjurkan oleh pihak polsek.

PENUTUP

Berdasarkan pokok permasalahan yang didentifikasi pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil wawancara faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi persuasif adalah tingkat pendidikan dan pengaruh lingkungan sosial tingkat pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting jadi bagi mereka menangkap atau menerima suatu informasi yang disampaikan berbede persefsi atau pendapat dari seseorang yang berbeda beda terhadap suatu permasalahan dan lingkungan sosial.
2. Faktor penghambat pelaksannaan komunikasi persuasif yaitu yang pertama waktu.
3. Hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak Polsek Banjarmasin Selatan dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik sampai saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat yang mematuhi peraturan pemerintah saat pandemic covid 19, seperti memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media. Bungin

Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deddy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi Kelima. Jakarta: Karisma Publishing Group Djamarah.

Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Permata

Onong Uchjana Effendy, 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Werner J severin, James W tankard, Jr, 2009. *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa* Cetakan ke-4, Jakarta : Kencana Prenada Media Group